



CARING

JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN

- Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan Perioperatif dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr Sardjito Yogyakarta
Bambang Prabowo, Yustiana Olfah, Ida Mardalena
- Evaluasi Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Pasien Pasca Infark Miokard Akut di IRJAN Rumah Sakit Dr. Sardjito Yogyakarta
Nanik Sri Khodriyati, Sri Setyarini, Dwi Harjanto
- Efektivitas Video Modeling ASI Terhadap Kesiapan Ibu dalam Menyusui Eksklusif di Kota Yogyakarta
Sari Candra Dewi, Ana Ratnawati
- Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Bangsal Pediatrik Rumah Sakit Jogja Indonesia Hospital Yogyakarta
Dwi Endah Yanuarti, Ni Ketut Mendri, Ika Hermawati
- Gambaran Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Wilayah Desa Wijimulyo Nanggung Kulon Progo Yogyakarta
Rina Aprilriani, Eko Suryani, Umi Istianah
- Hubungan Antara Resiliensi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta
Sugeng, Agus Sarwo Proyogi, Gusti Ayu Komang Agung Ardhianthi
- Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Skizofrenia dengan Kemandirian Pasien dalam Melakukan Activity Daily Living (ADL) di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul
Wulandari W, Sutejo
- Beban Keluarga Penderita Skizofrenia di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta
Intan Novaris Ardyaningrum, Maria H. Bakri, Abdul Ghofur
- Perbandingan Keberhasilan Pemasangan Laryngeal Mask Airway (LMA) Proseal pada Upaya Pertama antara Teknik Jaw Thrust dan Teknik Standar Digital
Mardiansyah, Maryana, Kirnantoro
- Gambaran Kondisi Kaki Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Tahun 2015
Rosa Delima Ekwantini, Laili Kusuma Ardani, Maryana





ISSN 1978-5755
Volume 3 Edisi 1, Maret 2016

JURNAL KEPERAWATAN

Misi **CARING** adalah menyebarluaskan dan mendiskusikan berbagai tulisan ilmiah mengenai ilmu dan pelayanan keperawatan. Jurnal ini ditujukan sebagai media komunikasi bagi kalangan yang mempunyai perhatian terhadap kemajuan ilmu dan profesi keperawatan di berbagai tatanan pelayanan dan spesialisasi keperawatan. Isi jurnal berupa artikel ilmiah keperawatan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan keperawatan, manajemen keperawatan, keperawatan klinik, dan keperawatan komunitas. Terbit pertama kali tahun 2012 dengan frekuensi terbit 2 (dua) kali setahun pada bulan Maret dan September.

Susunan Tim Penyusun Jurnal Caring Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2015

Pelindung :

Direktur Poltekkes Yogyakarta

Pengarah :

Pudir I Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Mitra Bestari :

Prof. Dra. Elly Nurachmah, S.Kp., M.App.Sc., D.N.Sc.; Prof. Achir Yani S. Hamid, MN., D.N.Sc.;
Prof. Dr. Budi Anna Keliat, S.Kp., M.App.Sc.; Dra. Junaiti Sahar, S.Kp., M.App., Sc., Ph.D

Penanggung jawab :

Tri Prabowo, S.Kp., M.Sc

Redaktur :

Dr. Jenita TD Donsu, SKM., M.Si.; Ns. Sutejo, M.Kep., Sp.Kep.J.

Penyunting/Editor :

Bondan Palestin, SKM., M.Kep., Sp.Kom.; Rosa Delima Ekwantini, S.Kp., M.Kes.;
Ns. Umi Istianah, M.Kep., Sp.MB

Sekretariat :

Agus Sarwo Prayogi, APP., S.Kep., Ns., M.H.Kes.; Sari Candra Dewi, SKM., M.Kep

Alamat Redaksi/Penerbit:

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293
Telp./Fax. (0274) 617885

E-mail: keperawatan.jogja@gmail.com

Web : <http://jkeperawatan.blogspot.com>

Rekening : Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Yogyakarta
No. Rek. 7005010912 an. Sari Candra Dewi

CARING diterbitkan oleh Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.

EFEKTIVITAS VIDEO MODELING ASI TERHADAP KESIAPAN IBU DALAM MENYUSUI EKSKLUSIF DI KOTA YOGYAKARTA

Sari Candra Dewi¹, Ana Ratnawati² ✓

ABSTRAK

Latar Belakang : Cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan pada tahun 2013 di Indonesia mencapai 54,3%, dengan cakupan terendah di Propinsi Maluku sebesar 25,2% dan tertinggi di Propinsi NTB sebesar 79,7%. Cakupan ASI 0-6 bulan Propinsi Yogyakarta 67,9%. Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan memerlukan dukungan, motivasi dan kesiapan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayi. Video modeling ASI adalah salah satu metode pembelajaran yang berisi tentang menyusui eksklusif, cara-cara pemerahan, menyimpan dan menyajikan ASI untuk bayinya

Tujuan : Diketuinya perbedaan video modeling ASI terhadap kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif di kota Yogyakarta

Metode : Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *quasi-experiment pre test – post test without control design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Mergangsan dan Mantrijeron dengan melibatkan 30 orang ibu hamil pada bulan Oktober-November 2015.

Hasil : Hasil analisis uji *t-dependent* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif antara sebelum dan sesudah pemberian video modeling ASI ($p=0,000$)

Simpulan : Pemberian video modeling meningkatkan kesiapan ibu menyusui eksklusif

Kata kunci : Video modeling, ASI, Eksklusif, Kesiapan

LATAR BELAKANG

Pemberian ASI secara eksklusif akan memberikan perlindungan bagi tubuh bayi untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Faktor protektif dan nutrisi yang terkandung dalam ASI menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan dan kematian bayi dan anak menurun. Unicef dan WHO merekomendasikan pemberian ASI selama paling sedikit enam bulan sebagai upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian anak (Pusdatin

Kemenkes RI, 2014). Pola menyusui pada bayi umur 0 – 6 bulan menurut data Riskesdas 2010 pada bayi umur 0 bulan menyusui eksklusif 39,8 %, menyusui parsial 55,1%. Cakupan pemberian susu formula pada bayi sebelum usia 6 bulan di Propinsi DI Yogyakarta sebesar 86%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 jenis makanan yang paling banyak diberikan pada bayi usia 0-6 bulan adalah susu formula (79,8%). Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan untuk mendorong pemberian ASI eksklusif adalah melalui media video modeling. Video

¹Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

modeling ASI adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan alat bantu video rekaman yang berisi tentang menyusui eksklusif, cara-cara memerah, menyimpan dan menyajikan ASI untuk bayinya. Video modelling ASI dapat dipelajari ibu secara mandiri dan berulang-ulang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh video modeling ASI terhadap kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif?

Tujuan penelitian adalah diketahuinya pengaruh video modeling ASI terhadap kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif di kota Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan penelitian *quasi-experiment pre test – post test without control design*. Responden diberikan Video yang berisi mengenai pengertian ASI, hak bayi terhadap ASI, teknik menyusui, persiapan dan cara

memerah ASI, cara menyimpan ASI, dan cara menyajikan ASI. Video berdurasi 9 menit dalam bentuk CD. Responden diberi kesempatan waktu 1 minggu untuk melihat video dan peneliti memastikan bahwa reponden telah melihat video tersebut sebelum dilakukan posttest.

Pengambilan sampel menggunakan metode *conscutive sampling* yang melibatkan 30 orang ibu hamil dengan kriteria inklusi hamil trimester III. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta pada bulan Oktober sd November 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, kehamilan, pengalaman menyusui eksklusif, informasi tentang ASI eksklusif, sumber informasi, dan frekuensi melihat video disajikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi Umur Responden Kesiapan Ibu dalam Menyusui Eksklusif di Kota Yogyakarta Tahun 2015 (n=30)

Karakteristik	Mean	SD	Min – Max	95 % CI
Umur	30,27	6,575	19 - 42	27,81 – 32,72

Tabel 1. menunjukkan karakteristik umur ibu hamil rata-rata adalah 30,27 tahun (95 % CI : 27,81 – 32,72) dengan standar deviasi 6,57 tahun. Umur ibu hamil paling muda 19 tahun dan paling tua 42 tahun. Berdasarkan faktor usia maka terdapat ibu hamil dengan risiko yaitu hamil pada usia muda (< 20 tahun) dan sudah usia tua (>35 tahun). Kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun berisiko karena organ reproduksi wanita yang belum matur. Risiko yang dapat terjadi pada kehamilan usia kurang

dari 20 tahun antara lain risiko keguguran, melahirkan prematur, risiko BBLR, cacat bawaan, risiko persalinan lama. Sementara kehamilan wanita pada usia lebih dari 35 tahun memiliki risiko yang berkaitan dengan penurunan kualitas sel telur, perubahan hormonal, risiko pertumbuhan janin yang tidak normal, risiko keguguran, risiko melahirkan prematur dan BBLR, serta risiko terjadinya gangguan kesehatan pada ibu misal risiko plasenta previa dan DM gestasional (Anggarani & Subakti, 2013).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Kesiapan Ibu dalam Menyusui Eksklusif di Kota Yogyakarta tahun 2015

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pendidikan		
	a. SD	1	3,3
	b. SMP	5	16,7
	c. SMA	16	53,3
	d. PT	8	26,7
2	Pekerjaan		
	a. IRT	19	63,3
	b. Swasta	11	36,7
3	Kehamilan ke		
	a. Pertama	9	30
	b. Kedua	10	33,3
	c. Ketiga	9	30
	d. Keempat	1	3,3
	e. Kelima	1	3,3
4	Pengalaman menyusui eksklusif		
	a. Belum pernah	11	36,7
	b. Pernah	19	63,3
5	Informasi tentang ASI Eksklusif		
	a. Pernah memperoleh informasi	28	93,3
	b. Belum pernah	2	6,7
6	Sumber informasi ASI Eksklusif		
	a. Media cetak	3	10
	b. Media elektronik	2	6,7
	c. Internet	5	16,7
	d. Petugas Kesehatan	18	60
	e. Tidak satupun	2	6,7
7	Frekuensi melihat video penelitian		
	a. 1 kali	26	86,7
	b. 2 kali	3	10
	c. 3 kali	1	3,3

Berdasar tabel 2. Sebagian besar ibu hamil berpendidikan SMA (53,3 %) dan sebagian kecil SD (3,3 %). Pekerjaan ibu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (63,3 %). Jumlah kehamilan ibu lebih banyak kehamilan kedua (33,3 %), kehamilan pertama dan ketiga memiliki prosentase yang sama (10 %), dan terdapat ibu dengan kehamilan keempat dan kelima masing-masing 3,3 %.

Sebagian besar ibu mempunyai pengalaman menyusui eksklusif sebanyak 63,3

%. Sementara ibu yang belum memiliki pengalaman menyusui eksklusif sebesar 36,7 %. Ibu yang belum memiliki pengalaman menyusui eksklusif sebagian besar merupakan kehamilan pertama (81,8 %) dan 18,2 % sisanya merupakan ibu dengan kehamilan ke dua dan ke tiga. Sebagian besar (93,3 %) ibu pernah mendapatkan informasi mengenai ASI eksklusif dengan sumber informasi paling banyak dari petugas kesehatan sebanyak 60 %.

Frekuensi ibu melihat video modeling ASI yang diberikan sebagai bahan intervensi pada penelitian ini bervariasi mulai satu sampai tiga kali, sebagian besar (86,7%) melihat sebanyak 1 kali, hanya 3,3 % ibu yang melihat video sebanyak tiga kali.

2. Skor Kesiapan Ibu Sebelum Dan Sesudah Pemberian Video Modeling ASI

Tabel 3. Distribusi Skor Kesiapan Ibu dalam Menyusui Eksklusif di Kota Yogyakarta Tahun 2015 (n=30)

No	Kode	Sebelum	Sesudah	Delta Skor
1	R 1	79	76	-3
2	R 2	70	76	6
3	R 3	68	64	-4
4	R 4	70	71	1
5	R 5	74	86	12
6	R 6	73	78	5
7	R 7	67	74	7
8	R 8	81	81	0
9	R 9	69	78	9
10	R 10	69	75	6
11	R 11	64	67	3
12	R 12	72	80	8
13	R 13	69	71	2
14	R 14	70	75	5
15	R 15	72	76	4
16	R 16	71	75	4
17	R 17	88	84	-4
18	R 18	75	80	5
19	R 19	67	67	0
20	R 20	76	78	2
21	R21	81	81	0
22	R22	66	67	1
23	R23	68	71	3
24	R24	70	73	3
25	R25	64	63	-1
26	R26	61	57	-4
27	R27	69	78	9
28	R28	77	85	8
29	R29	76	78	2
30	R30	85	87	2

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar skor kesiapan ibu menyusui eksklusif sesudah pemberian video modeling ASI mengalami peningkatan yaitu sebanyak 22

orang (73,3 %) dengan peningkatan skor tertinggi adalah 12 dan terendah sebanyak 1 dan sebagian kecil yaitu 5 (16,7 %) orang mengalami penurunan skor berkisar antara -1 s.d. -4, sementara 3 (10 %) orang ibu memiliki skor yang sama antara sebelum dengan sesudah pemberian video modeling ASI.

Sedangkan pada Tabel 4. menunjukkan rata-rata skor kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif sebelum pemberian video modeling adalah 72,03 (95 % CI = 69,71-74,36) dengan standar deviasi 6,23. Skor kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif paling rendah 61 dan paling tinggi 88. Sedangkan rata-rata skor kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif setelah diberikan video modeling ASI meningkat menjadi 75,07 (95 % CI = 72,43-77,71), standar deviasi 7,01, dengan rentang skor kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif paling rendah 57 dan paling tinggi 87.

Kesiapan ibu untuk menyusui eksklusif dapat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Sebelum menyusui, seorang ibu harus menyiapkan diri semenjak masa kehamilan untuk dapat menyusui secara benar. Persiapan termasuk fisik dan psikologis (WHO,1993; Perry dkk, 2010). Persiapan fisik dapat dilakukan dengan menjaga kecukupan gizi selama kehamilan, perawatan payudara, dan memastikan putting susu menonjol. Persiapan psikologis antara lain kecukupan pengetahuan mengenai ASI eksklusif dan cara untuk dapat mempertahankan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya. Kesiapan ini akan membantu ibu memperoleh berbagai informasi yang benar tentang menyusui sehingga dapat membangun pengetahuan dan sikap positif terhadap pemberian ASI.

Penelitian Rejeki (2008) menyatakan praktik menyusui secara eksklusif dipengaruhi oleh persepsi dan pemahaman serta pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui, pengawetan ASI dan bagaimana cara agar ASI tetap produksi secara baik. Hal ini akan

Tabel 4. Distribusi Rata-Rata Skor Kesiapan Ibu dalam Menyusui Eksklusif Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Modeling ASI di Kota Yogyakarta Tahun 2015 (n = 30)

Variabel	Mean	SD	Min-Max	95 % CI
Skor kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif				
a. Sebelum pemberian video	72,03	6,23	61 – 88	69,71-74,36
b. Sesudah pemberian video	75,07	7,07	57 - 87	72,43-77,71

mendukung kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif. Beberapa ibu akan berupaya mencari jalan keluar untuk dapat menyusui bayinya secara eksklusif, seperti mengawetkan ASI, mencari pendukung pemberi ASI kepada bayinya dengan mengajari cara memberikan ASI setelah dihangatkan.

Skor kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini menunjukkan hasil skor yang baik yaitu lebih dari skor 50. Menurut Dale (1946 dalam Susilana & Riyana, 2009), hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung, kenyataan yang ada dilingkungan kehidupannya, melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).

Pada penelitian ini beberapa hal yang mendukung hasil skor kesiapan ibu baik antara lain pengalaman ibu dalam menyusui eksklusif sebelumnya, adanya informasi yang telah ibu dapatkan tentang ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki pengalaman menyusui eksklusif sebanyak 63,3 %, sebagian besar (93,3 %) ibu pernah mendapatkan informasi mengenai ASI eksklusif dengan sumber informasi paling banyak dari petugas kesehatan sebanyak 60 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widdefrita & Mohanis (2014) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dorongan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Sawahan Timur dan Simpang Baru Padang. Penelitian Foo (2005) menyatakan faktor yang berhubungan dengan menyusui eksklusif diantaranya karakteristik ibu (usia, tingkat pendidikan, status kerja dan pengalaman menyusui sebelumnya) dan

karakteristik bayi, pengetahuan, dan informasi dari tenaga kesehatan.

Hasil wawancara dengan petugas Puskesmas didapatkan data bahwa pihak Puskesmas juga telah melaksanakan upaya sosialisasi mengenai ASI eksklusif pada setiap ibu hamil maupun ibu nifas. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendukung tercapainya program pemerintah pemberian ASI eksklusif pada setiap bayi.

Hasil kuesioner dengan pertanyaan terbuka yang diberikan pada ibu setelah mendapatkan video modeling, seluruh jawaban menunjukkan bahwa ibu memperoleh manfaat positif dari penelitian ini. Ibu menuliskan bahwa pemberian video modeling ini menambah pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, cara menyiapkan ASI perah, dan cara menyajikan ASI perah dengan benar sehingga nantinya ibu dapat melaksanakan setelah melahirkan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan skor kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif antara sebelum dan sesudah pemberian video modeling ASI pada 22 responden, sementara ada 5 responden yang mengalami penurunan skor dan 3 responden dengan skor sebelum dan sesudah yang tidak berubah. Data penelitian pada ibu yang mengalami penurunan skor setelah diberikan video modeling ASI menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran jawaban antara sangat tidak setuju menjadi tidak setuju dan sangat setuju menjadi setuju, akan tetapi tidak mempengaruhi kecenderungan sikap untuk setuju atau tidak setuju antara sebelum dengan sesudah pemberian video modeling ASI.

3. Perbedaan Skor Kesiapan Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Modeling ASI

Hasil analisis uji *t-dependent* menunjukkan nilai rata-rata perbedaan skor kesiapan menyusui eksklusif antara pengukuran sebelum dengan sesudah pemberian video modeling ASI adalah 3,003, dengan standar deviasi 4,106 hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif antara sebelum dengan sesudah pemberian video modeling ASI.

Video modeling merupakan salah satu sarana pembelajaran bagi ibu yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap ibu sehingga pada akhirnya meningkatkan kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif. Kerucut pengalaman Edgar Gale menunjukkan bahwa seseorang akan mampu menyerap 10% saat membaca, 20% untuk mendengar, 30% saat melihat, dan 50% saat seseorang mendengar dan melihat. Melalui video modeling ASI ini ibu belajar mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan ASI eksklusif dengan cara mendengar dan melihat.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Sulistyarini (2010) yang menunjukkan pendidikan kesehatan melalui video Water Tapid Sponge meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam menangani anak demam dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian Sulastri, Thoha, & Russeng (2012) juga menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMAN 9 Balikpapan mengenai Sadari setelah diberikan

penyuluhan kesehatan menggunakan video dengan nilai $p = 0,000$. Sementara itu penelitian Edyati (2014), juga menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* Siswa SDN I Kepek Pengasih setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video.

KESIMPULAN

Skor kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif sebagian besar mengalami peningkatan

Rata-rata skor kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif meningkat setelah pemberian video modeling ASI.

Ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor kesiapan ibu dalam menyusui eksklusif antara sebelum dengan sesudah pemberian video modeling ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, I.M., Lowdermilk, D.L., Perry, S.E. (1999). *Maternity Nursing*. Missouri : Mosby Inc.
- Edyati L. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Siswa SDN 1 Kepek, Pengasih, Kulon Progo*. Tesis STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Diunduh dari <http://opac.say.ac.id/378/>
- Foo, L.L., Queck, S., Lim, M.T., Yap, M.D. (2005). Breastfeeding prevalence and

Tabel 5. Perbedaan Rata-Rata Skor Kesiapan Ibu dalam Menyusui Eksklusif Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Modeling ASI di Kota Yogyakarta Tahun 2015

Variabel	Mean	SD	SE	p value
Delta skor kesiapan menyusui eksklusif (Skor sebelum – skor sesudah)	-3,003	4,106	0,75	0,000

- practices among Singaporean Chinese, Malay, and Indian Mother. *Health Promotion International*. 20 (3).
- Hockenberry, M.J., Perry, S.E., Lowdermilk, D.L., & Wilson, D. (2010). *Maternity Child Nursing Care*. Missouri : Mosby Elsevier.
- Muray, S.S., & Mc. Kiney, E.S. (2007). *Foundation of Maternal-Newborn Nursing*. Singapore : Elsevier.
- Perinasia. 2010. *Manajemen Laktasi : Menuju Persalinan Aman Dan Bayi Baru Lahir Sehat*. Jakarta : Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Pusdatin Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Rejeki, S. (2008). Studi Fenomenologi: Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja Di Wilayah Kendal Jawa Tengah. *Media Ners, Volume 2, Nomor 1, Mei 2008*. Diunduh dari [Portalgaruda.Org/Article.php?...%20pengalaman%20](http://portalgaruda.org/Article.php?...%20pengalaman%20)
- Kemenkes RI. (2013) *Riskesdas 2013*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sulastri, Thoha, R.M., Russeng, S.S. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 9 Balikpapan. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara Indonesia. Nomor 10. Edisi 10. Juli – Desember 2012*. Universitas Hasanuddin Makasar. Diunduh dari <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/97d470addf806c90c1ec6e04d850297f.pdf>
- Sulistyarini, E., Hapsari, H.I., Istingtyas, A. (2010). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Water Tapid Sponge* melalui video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Penanganan Anak Demam. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/13/01-gdl-enysulisty-625-1-artikel-i.pdf>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Widdefrita & Mohanis. (2013). Peran Petugas Kesehatan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. September 2013 – Maret 2014. Vol 8. No 1*. Diunduh dari <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=284297>